

**ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KONSEP DASAR
ASET, KEWAJIBAN, EKUITAS, DAN JURNAL DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

**Nadhifah Yonas Ummarha¹, Dita Maretha Rissi², Fera Sriyunianti³, Ermatati Hatta⁴
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia**

E-mail: ditamaretha_pnp@pnp.ac.id

Abstract

This research aims to understand students' comprehension of the fundamental concepts of assets, liabilities, equity, and journals in enhancing the effectiveness of Work Practice (Internship). The study employs a qualitative research approach, with the research informants being 30 students from the Accounting Department of Politeknik Negeri Padang, selected based on their GPA grouping. The research was conducted on final-year students of the Accounting Department of Politeknik Negeri Padang for the academic year 2022/2023, namely the Diploma of Accounting and Applied Bachelor of Accounting. The research findings indicate that (1) a number of students with an accounting background have an initial advantage in comprehending basic accounting concepts. (2) several conditions related to students' understanding of the concepts of assets, liabilities, equity, and journals were identified. (3) enhancing students' comprehension and improving the effectiveness of fieldwork practices, collaborative efforts between educational institutions and relevant industry stakeholders are necessary.

Keywords: *assets, liabilities, equity, journals, internship*

Pendahuluan

Pendidikan senantiasa selalu bergerak mengikuti perkembangan zaman serta memiliki posisi penting dalam suatu proses peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diharapkan untuk maju, sehingga pendidikan tidak hanya dianggap sebagai “agent of change” melainkan juga harus “agent of producer” untuk transformasi yang nyata dalam hidup (Safitri et al., 2022). Pada zaman serba teknologi seperti saat ini dapat memicu adanya berbagai tantangan persaingan, sehingga dibutuhkan suatu keahlian yang matang sebagai bentuk

modal yang penting dalam penilaian terhadap kualitas diri individu (Fontanella et al., 2020).

Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Padang memiliki tujuan untuk melahirkan lulusan yang kompeten dalam praktik akuntansi. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa akuntansi adalah konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi meliputi prinsip-prinsip dan aturan dasar yang membentuk dasar kerangka kerja akuntansi yang digunakan untuk merekam, melaporkan, dan menganalisis transaksi keuangan suatu entitas. Tujuan Politeknik sendiri adalah menyiapkan mahasiswanya untuk menjadi lulusan yang mempunyai kemampuan profesional agar mampu menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar dapat

meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan umat manusia.

Pada semester pertama, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang mewajibkan mahasiswanya untuk menyelesaikan mata kuliah "Pengantar Akuntansi 1". Kuliah berlangsung pada semester pertama tahun pertama dan memainkan peran penting dalam mengajar studi akuntansi kepada siswa dan kuliah lain yang terkait dengan langkah selanjutnya. Sebagai mata kuliah pengantar, mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan informasi dasar terlepas dari apapun latar belakang sekolah sebelumnya. Oleh karena itu, pengetahuan dasar akuntansi mahasiswa masa depan sebagai pondasi akan mempengaruhi keberhasilan mata kuliah ini.

Diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik pada mata kuliah pengantar akuntansi 1. Menurut Sarafina & Fiddin (2022), ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa akuntansi dalam kuliah Akuntansi Pengantar, yaitu pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas. Berdasarkan ketiga materi tersebut mahasiswa diharapkan dapat bisa mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas maka akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua permasalahan yang akan ditemui nanti dalam akuntansi.

Adapun fenomena yang sering terjadi di sebagian kalangan mahasiswa semester awal adalah mengalami kesulitan dalam memahami pos-pos dan persamaan akuntansi baku (Wardiningsih, 2020). Berbagai permasalahan di dalam praktik pembelajaran akuntansi tentu akan menciptakan pemahaman yang dangkal bagi mahasiswa terhadap ilmu akuntansi. Akibatnya mahasiswa sering kewalahan pada dunia kerja jika diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka peroleh di perguruan tinggi. Namun, setiap mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan dan pemahaman yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa mungkin berasal dari sekolah menengah dengan program akuntansi yang solid, sementara yang lain

mungkin datang dari latar belakang pendidikan yang berbeda dan memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep akuntansi tersebut.

Pemahaman yang tepat terhadap konsep aset, kewajiban, ekuitas, dan jurnal memiliki dampak yang substansial terhadap kelangsungan pembelajaran, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir (Widhia & Irwansyah, 2023). Mengetahui pentingnya konsep dasar akuntansi ini dalam menunjang perkuliahan mahasiswa dimana nantinya pada semester 5 untuk D3 dan semester 7 untuk D4 akan melakukan Praktik Kerja Lapangan selama kurang lebih 5 bulan. Mahasiswa wajib mengikuti PKL sebagai syarat agar bisa menyusun tugas akhir. Sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa harus mempersiapkan segalanya secara matang agar kegiatan akan terlaksana secara lancar dan efektif. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik kemungkinan besar dapat menghadapi tantangan pekerjaan dengan lebih baik, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, dan memberikan nilai tambah bagi organisasi tempat mereka melaksanakan praktik kerja lapangan (Fontanella et al., 2020).

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang terbatas mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan konsep akuntansi secara tepat, yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan laporan keuangan dan kurangnya kontribusi positif selama praktik kerja lapangan (Andriani, 2023). Selain itu, diharapkan agar mahasiswa dapat langsung bekerja di perusahaan tersebut setelah lulus dari Politeknik. Harapan tersebut dapat tercapai jika saat PKL, mahasiswa dapat menunjukkan kompetensinya sesuai standar perusahaan.

Tujuan lain dari mengikuti PKL bagi mahasiswa adalah membentuk pola pikir konstruktif dan kritis, dimana mahasiswa dapat lebih berpikir terbuka dan membangun. Dalam menjalankan PKL, mahasiswa perlahan akan mulai mengerti situasi kerja di perusahaan yang membuat mereka bisa memiliki pola pikir yang konstruktif. Selain konstruktif, mahasiswa juga diharapkan dapat berpikir kritis dan

membangun menanggapi segala macam hal yang ada disekitarnya karena di tempat PKL mahasiswa harus aktif dalam memberi masukan dan aktif menyuarakan pendapat untuk mengimbangi pola kerja di perusahaan. PKL juga bertujuan melatih komunikasi dan kerjasama mahasiswa secara lebih profesional. Bentuk komunikasi yang dimaksud bukan hanya komunikasi lisan tetapi juga tulisan. Tujuan selanjutnya adalah menambah wawasan serta keterampilan mahasiswa, yang merupakan tujuan utama dalam program PKL. Untuk menambah kemampuan dan wawasan mahasiswa, perlu praktik langsung di dunia industri/jasa agar dapat merasakan dan mengobservasi kegiatan di industri. Manfaat PKL bagi mahasiswa, antara lain menjadi latihan bagi mahasiswa untuk melihat apa dan bagaimana dunia kerja, sehingga mereka bisa beradaptasi sesuai dengan kompetensinya. Adaptasi yang dilakukan tiap siswa pasti berbeda antara satu dan yang lain. Manfaat kedua adalah meningkatkan profesionalitas. Saat PKL, biasanya siswa akan diharuskan mengikuti *culture* atau cara kerja di perusahaan. Mahasiswa diharuskan untuk totalitas dalam mencapai target perusahaan. Jika suatu pekerjaan tidak sesuai target, maka akan merugikan perusahaan. Masih berhubungan dengan hal di atas, PKL juga membentuk pentingnya Konsep Dasar untuk Persiapan PKL Mahasiswa ini (Mawardi, 2012). Manfaat lain yang diperoleh saat PKL yaitu membangun hubungan baik dengan instansi atau perusahaan tempat mahasiswa PKL. Hal ini dapat terjadi jika saat PKL, mahasiswa kompeten dibidangnya dan memiliki tingkah laku dan attitude yang baik sehingga perusahaan akan memberi feedback yang baik terhadap mahasiswa tersebut (Wardiningsih, 2020). Masalah yang dihadapi mahasiswa adalah kekhawatiran menuju PKL. Mereka belum memiliki bayangan tentang PKL, khususnya masalah berkomunikasi nantinya di tempat PKL. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang diasumsikan masih terdapat beberapa dari mereka yang belum percaya diri untuk melakukan PKL yang sifatnya wajib dengan pembekalan pembelajaran yang diikuti selama 3 tahun.

Melalui penelitian ini, saya berharap dapat mengungkap fakta menarik dan mendalam mengenai kesadaran mahasiswa akan

pentingnya pengetahuan akuntansi dan sejauh mana konsep dasar ini telah tersebar di kalangan umum. Dengan demikian, kita dapat melihat sejauh mana kebutuhan edukasi dalam bidang akuntansi, serta mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif untuk memperluas pemahaman konsep dasar akuntansi kepada mereka yang belum cukup matang dengan bidang ini nantinya akan meningkatkan efektivitas PKL mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perkembangan pendidikan dan kesadaran akuntansi di masyarakat kita.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pemahaman mahasiswa tahun akhir jurusan akuntansi mengenai konsep aset, kewajiban, ekuitas, dan jurnal serta dampaknya terhadap efektivitas praktik kerja lapangan. Dengan memahami perbedaan latar belakang pemahaman konsep akuntansi, diharapkan institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan mahasiswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan mereka dalam menghadapi tantangan profesional di dunia kerja (Anwar & Aima, 2020). Menggali lebih dalam dan menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap konsep aset, kewajiban, ekuitas, dan jurnal. Dengan melibatkan faktor-faktor ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi kendala dalam pemahaman konsep dasar akuntansi yang kemungkinan akan berdampak besar terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan juga memperhitungkan kemajuan mereka setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Landasan Teori

Teori Kecerdasan Majemuk

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dicetuskan oleh Thomas Armstrong (2003) yang menyatakan bahwa *multiple intelligences* dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yaitu:

1. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari.

2. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan.
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu untuk menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Pemahaman Akuntansi

Menurut Kasmir (2014), konsep dasar pemahaman akuntansi terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, utang, dan modal. Aktiva menjelaskan terkait kekayaan-kekayaan yang dimiliki oleh entitas perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Utang dan modal sering kita kenal sebagai pasiva, menunjukkan sumber pendanaan dari operasi perusahaan. Sumber pendanaan ini dapat berupa pinjaman dari pinjaman pihak kreditur maupun modal dari pemilik perusahaan.

Praktik Kerja Lapangan

Menurut Titisari et al, (2013), praktik kerja lapangan adalah suatu tahap profesional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. Tujuan utamanya adalah untuk menghubungkan teori dengan praktik, memungkinkan individu atau siswa untuk memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana konsep-konsep tersebut berlaku dalam kehidupan nyata. Proses ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan praktis, pemecahan masalah, dan pemahaman konteks kerja yang sesungguhnya.

Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, dimana paradigma deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang komprehensif tentang fenomena atau peristiwa yang sedang dipelajari (Syahza, 2021). Penelitian dilakukan pada mahasiswa tahun akhir Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang tahun

ajaran 2022/2023 yaitu Prodi D3 dan D4 Akuntansi. Kriteria informan yang diambil adalah informan harus telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bagian dari kurikulum mereka, selain itu diambil setiap perwakilan di kelas sejumlah kurang lebih 5 orang karena setiap kelas dapat memberikan variasi dalam pengalaman, pemahaman, dan pendekatan praktik kerja lapangan. Dengan memilih 5 informan dari setiap kelas, penulis dapat menangkap berbagai pandangan yang mungkin muncul di antara mahasiswa dalam setiap kelas. Kriteria yang terakhir adalah dalam pemilihan 5 informan dari setiap kelas (D4 dan D3), penulis telah memastikan bahwa informan mencakup mahasiswa dengan berbagai tingkat IPK, yaitu yang memiliki IPK tinggi, standar, dan rendah. Hal ini memberikan keragaman yang relevan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi dan dampaknya pada praktik kerja lapangan. Wawancara dilakukan dengan 3 metode yaitu tatap muka, *zoom meeting*, dan *whatsApp call*. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer. Analisis data ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Peneliti menggunakan teknik analisis tema sebagai cara untuk memvalidasi data.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Aset

IFRS mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar (*current asset*) dan aset tidak lancar (*non current asset*). Menurut Kasmir (2014) aset lancar adalah kas atau aset lain yang dimiliki perusahaan dimana diharapkan untuk dikonversi menjadi kas, dijual atau digunakan dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi. Untuk definisi dari aset tetap berdasarkan PSAK 16 paragraf 06 merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang mempunyai wujud yang digunakan untuk proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Gade, 2005).

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisanovi (2014) mengenai analisis tingkat

pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi setelah pemberlakuan IFRS. Untuk memberikan gambaran pemahaman mahasiswa terhadap konsep aset, penulis telah memberikan beberapa pertanyaan yang meliputi beberapa indikator terkait aset itu sendiri. Indikator pemahaman meliputi definisi aset, klasifikasi aset, siklus aset, dampak transaksi keuangan dan contoh kasus yang berkaitan dengan pengaplikasian konsep dasar aset. Hal ini penulis rumuskan berdasarkan prinsip akuntansi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan pemahaman mahasiswa yang telah penulis wawancarai:

Tabel 1. Indikator Pengukuran Pemahaman Konsep Dasar Aset

Indikator Pengukuran	Hasil Wawancara		
	S	M	K
Definisi Aset	21	3	6
Klasifikasi Aset	21	3	6
Siklus Aset	12	8	10
Dampak Transaksi Keuangan	8	13	9
Contoh Kasus	8	13	9
Keterangan: S = Sangat Paham M = Menengah (Cukup Paham) K = Kurang Paham			

Sumber: Dirancang Peneliti dengan modifikasi literatur sebelumnya

Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Kewajiban

Pendekatan yang diterapkan oleh penulis dalam menanyakan konsep mengenai aset juga dapat diterapkan dengan efektif dalam menggali pemahaman mahasiswa terkait konsep kewajiban. Hal ini melibatkan serangkaian pertanyaan yang mencakup definisi, klasifikasi, pengakuan, dampak transaksi keuangan, serta contoh kasus terkait kewajiban. Dalam hal ini, metode yang sudah diterapkan dapat menghasilkan wawasan yang serupa untuk memahami sejauh mana mahasiswa memahami konsep kewajiban. Penulis dapat membandingkan dan menganalisis tanggapan dari berbagai kategori informan (seperti sangat paham, menengah, dan kurang paham) untuk melihat apakah pola

atau faktor yang sama juga berdampak pada pemahaman tentang kewajiban.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisanovi (2014) mengenai analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi setelah pemberlakuan IFRS. Seperti pada konsep aset, pertanyaan yang lebih spesifik atau mengarahkan juga dapat membantu mahasiswa yang mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep kewajiban. Kemudian, analisis hasil wawancara dapat memberikan panduan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dengan memperhatikan perbedaan dalam gaya belajar dan tingkat pemahaman.

Tabel 2. Indikator Pengukuran Pemahaman Konsep Dasar Kewajiban

Indikator Pengukuran	Hasil Wawancara		
	S	M	K
Definisi Kewajiban	15	7	8
Klasifikasi Kewajiban	21	6	3
Pengakuan Kewajiban	9	11	10
Dampak Transaksi Keuangan	9	11	10
Contoh Kasus	8	11	11
Keterangan: S = Sangat Paham M = Menengah (Cukup Paham) K = Kurang Paham			

Sumber: Dirancang Peneliti dengan modifikasi literatur sebelumnya

Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Ekuitas

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lusiono (2020) mengenai analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi. Tabel dibawah yang berisikan indikator penilaian dalam pemahaman ekuitas juga digunakan dalam wawancara beberapa mahasiswa. Terdapat 5 indikator seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Indikator Pengukuran Pemahaman Konsep Dasar Ekuitas

Indikator Pengukuran	Hasil Wawancara		
	S	M	K
Definisi Ekuitas	13	7	10
Komponen Ekuitas	9	12	9
Pengakuan Ekuitas	7	6	17
Dampak Transaksi Keuangan	10	10	10
Keterangan: S = Sangat Paham M = Menengah (Cukup Paham) K = Kurang Paham			

Sumber: Dirancang Peneliti dengan modifikasi literatur sebelumnya

Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Jurnal

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2012) yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap jurnal akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan mereka dalam menjalani Program Kerja Lapangan (PKL). Tabel dibawah yang berisikan indikator penilaian dalam pemahaman jurnal juga digunakan dalam wawancara beberapa mahasiswa. Terdapat 5 indikator seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Indikator Pengukuran Pemahaman Konsep Dasar Jurnal

Indikator Pengukuran	Hasil Wawancara		
	S	M	K
Definisi Jurnal	13	10	7
Prinsip Debit dan Kredit	11	12	7
Pengertian dari Saldo Akun	8	13	9
Jurnal Penyesuaian	9	9	12
Penerapan Kasus-Kasus	8	8	14
Keterangan: S = Sangat Paham M = Menengah (Cukup Paham) K = Kurang Paham			

Sumber: Dirancang Peneliti dengan modifikasi literatur sebelumnya

Hubungan Pemahaman Konsep dengan Penyelesaian Masalah dalam PKL

Pemahaman konsep berperan kunci dalam penyelesaian masalah yang muncul selama PKL. Ketika mahasiswa PKL memiliki pemahaman yang kokoh tentang konsep akuntansi, mereka akan mampu mengidentifikasi akar masalah. Pemahaman yang baik membantu mahasiswa PKL mengidentifikasi akar penyebab masalah dalam situasi finansial atau akuntansi yang rumit. Merumuskan solusi yang tepat juga menjadi hubungan untuk hal ini, dengan pemahaman konsep yang baik, mahasiswa PKL dapat merumuskan solusi yang sesuai dengan konsep-konsep akuntansi yang berlaku, sehingga solusi yang diusulkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Selain itu juga bisa menerapkan pendekatan analitis. Pemahaman konsep memungkinkan mahasiswa PKL untuk menerapkan pendekatan analitis yang lebih terarah dalam memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan data nyata.

Beberapa penelitian terdahulu telah menghubungkan pemahaman konsep dengan keberhasilan PKL dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Sulianti (2019) mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi konsep diri dan kompetensi mahasiswa maka semakin meningkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja, sebaliknya semakin rendah konsep diri dan kompetensi mahasiswa maka semakin menurun kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dimana tempat PKL sudah dikategorikan dunia kerja yang nyata.

Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Tandyonomanu & Huda (2021) mengidentifikasi bahwa mahasiswa cenderung mencari pengalaman pembelajaran praktis, sementara akademik harus menerapkan kurikulum universitas. Di sisi lain, perusahaan melihat peserta magang seharusnya memenuhi kriteria "paket lengkap". Dalam artian mahasiswa PKL yang telah memahami konsep-konsep dasar akuntansi memiliki keterampilan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja dan menghadapi situasi kompleks sebagai kontribusi untuk perusahaan itu.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar akuntansi memiliki dampak yang positif terhadap keberhasilan mahasiswa PKL dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan di lingkungan kerja nyata. Oleh karena itu, memperkuat pemahaman konsep akuntansi harus menjadi fokus utama dalam program PKL di bidang akuntansi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejumlah mahasiswa yang memiliki latar belakang akuntansi memiliki keuntungan awal dalam memahami konsep-konsep dasar akuntansi. Mereka sudah memiliki pengetahuan dasar yang diperoleh dari pendidikan sebelumnya, yang memberikan fondasi kuat untuk memahami materi yang diajarkan di tingkat lebih tinggi. Latar belakang pendidikan sebelumnya dan pengalaman praktik lapangan memainkan peran penting dalam membangun pemahaman mahasiswa. Kontribusi secara lebih substansial didapatkan nantinya selama proses penambahan ilmu. Namun, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis dalam konteks akuntansi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses praktik kerja lapangan, ditemukan sejumlah kondisi yang berhubungan dengan pemahaman mahasiswa tentang konsep aset, kewajiban, ekuitas, dan jurnal. Dikarenakan lingkungan bisnis yang nyata dapat memiliki kompleksitas dan variasi yang tidak selalu cocok dengan contoh kasus yang diberikan dalam pengajaran. Mahasiswa mungkin merasa kesulitan dalam menyesuaikan konsep-konsep yang telah mereka pelajari dengan dinamika nyata yang lebih rumit. Pemahaman yang baik memungkinkan mereka untuk mengenali perbedaan antara teori dan aplikasi praktis, serta memungkinkan

mereka untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan cerdas. Namun masih terdapat beberapa mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori yang dipelajari dengan aplikasi praktis di tempat PKL. Beberapa mahasiswa juga mengalami hambatan dalam mengolah informasi akuntansi dan menyusun jurnal dengan benar. Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik, beberapa di antaranya mungkin membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pengajaran yang lebih terarah dan penerapan kasus nyata untuk memaksimalkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep akuntansi sehingga praktik kerja lapangan pun lebih efektif.

3. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam rangka meningkatkan efektivitas praktik kerja lapangan, diperlukan upaya kolaboratif dari lembaga pendidikan dan pihak terkait industri. Lembaga pendidikan dapat memperkuat kurikulum dengan pendekatan yang lebih praktis, mengintegrasikan simulasi atau studi kasus nyata yang melibatkan konsep-konsep tersebut. Pihak industri dapat berperan dalam memberikan pengalaman praktik yang lebih terarah dan relevan dengan dunia nyata kepada mahasiswa selama masa studi mereka. Pelatihan tambahan, lokakarya, dan bimbingan juga bisa menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep akuntansi dalam praktik lapangan. Fenomena dimana mahasiswa dihadapkan pada kenyataan bahwa implementasi konsep akuntansi harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketidacocokan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan konsisten. Sehingga untuk meningkatkan efektivitas PKL, pendekatan yang mengintegrasikan pelajaran praktis sejak awal serta memberikan dukungan intensif

selama PKL dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Pengayaan dengan Studi Kasus Industri dengan mengajukan rekomendasi untuk memperkaya penelitian dengan melibatkan lebih banyak studi kasus dari berbagai industri. Melihat bagaimana konsep dasar akuntansi diterapkan dalam lingkungan yang beragam akan memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang relevansi dan penggunaannya dalam praktik. Dengan mengumpulkan berbagai studi kasus, penelitian dapat lebih mampu memberikan pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana pemahaman konsep-konsep tersebut dapat memengaruhi efektivitas praktik kerja lapangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak universitas atau institusi pendidikan yang menawarkan program akuntansi. Ini akan memungkinkan penelitian untuk membandingkan pemahaman konsep dasar akuntansi di berbagai latar belakang pendidikan. Selain itu, penelitian mendalam terkait dengan metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep tersebut dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pendekatan yang paling efektif dalam menghubungkan teori dengan praktik. Studi lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi perspektif dari pihak industri atau perusahaan yang menerima mahasiswa PKL, untuk memahami sejauh mana pemahaman konsep dasar akuntansi berdampak pada kontribusi mahasiswa selama praktik kerja lapangan. Dengan demikian, penelitian mendatang memiliki potensi untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran pemahaman konsep dasar dalam konteks praktik kerja lapangan dan bagaimana pendidikan akademis dapat lebih efektif mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang nyata.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pertama, keterbatasan fokus pada mahasiswa tahun akhir di satu institusi tertentu, yaitu Politeknik Negeri Padang, mengakibatkan hasil penelitian mungkin tidak bisa langsung digeneralisasi ke populasi mahasiswa dari institusi atau jurusan yang berbeda. Kedua, ukuran sampel penelitian mungkin terbatas oleh ketersediaan mahasiswa yang bersedia berpartisipasi, yang bisa menghasilkan ukuran sampel yang kecil dan berdampak pada representativitas hasil terhadap populasi lebih luas, serta mengurangi kekuatan statistik.

Daftar Referensi

- Andriani, W. (2023). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kripik Sanjai. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 238–245.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.936>
- Anwar, K., & Aima, M. H. (2020). The Effect of Competence and Motivation on Organizational Commitments and It's Implication on Employee Performance. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 2(1), 112–124.
<https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Armstrong, T. (2003). *The Multiple Intelligences of Reading and Writing: Making the Words Come Alive*. Association for Supervision and Curriculum Development.
<https://books.google.co.id/books?id=Mgno-aAygkYC>
- Elisanovi. (2014). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Setelah Pemberlakuan IFRS. *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi : 10*, 1–17.
- Fontanella, A., Sukartini, S., Chandra, N., & Sriyunianti, F. (2020). Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa yang Harus Dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155–164.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.22378>
- Gade, M. (2005). *Teori Akuntansi* (D. Kurniyati (ed.)). Jakarta: Almahira.
- Hendra Titisari, K., Wijayanti, A., & Chomsatun, Y. (2013). Model Pembelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), 126–135.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mawardi, M. C. (2012). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang. *Iqtishoduna*. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1758>
- Rachmawati, R., & Sulianti, W. M. (2019). Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Yang Dimiliki. *Psikovidya*, 22(2), 190–196. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.112>
- Safitri, A. O., Yuniati, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Sarafina, M., & Fiddin, F. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i2.2664>
- Setyansah, R. K., & Lusiana, R. (2020). Media Tutorial Matlab Berbasis Web Dalam Metode Numerik Sebagai Penguatan Literasi Digital. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 493. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2943>
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Issue September). Unri Press. <https://www.researchgate.net>
- Tandyonomanu, D., & Miftakhul Huda, A. (2021). *Internship Concepts and Assessments: Perspectives from Student, Academic Staff, and Company*. 603(Icss), 185–190.
- Wardiningsih, R. (2020). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Manazhim*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.852>
- Widhia, L., & Irwansyah, M. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Siswa dalam Bekerja Pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 105–115. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>